
Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah Dan Namimah) Pada Siswa Kelas VII MTs Al Kautsar Kota Banjar

Sumiati¹

Guru MTs Al-Kautsar Kota Banjar¹

email: sumiati2022@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menghindari Akhlak Tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah) Melalui metode Discovery Learning. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D Kelas VIII Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah). Sebelum diterapkannya metode Discovery Learning, hasil belajar siswa secara klasikal terdapat 10 siswa (55,5%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69,9. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 13 siswa (71,3%) yang tuntas dalam pembelajaran. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,50. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: hasil belajar, metode discovery learning, akhlak tercela.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, disamping menjalankan tugasnya dalam mentransferkan ilmu pengetahuan, ia juga harus dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat menemukan solusi terkait metode pembelajaran yang akan diterapkan. Bahkan menurut Sardiman (1992) peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai Informator, Organisator,

Motivator, Pengarah, /Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator. Kecakapan serta inovasi dalam memperbarui metode pembelajaran harus dilakukan dalam rangka menarik dan menjadikan siswa semakin rajin dan interaktif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya :

a) Pemanfaatan Teknologi dan Multimedia: Guru dapat menggunakan teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Video, animasi, dan gambar dapat membantu memvisualisasikan konsep agama dan menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa, b) Pembelajaran Kolaboratif: Memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara siswa. Ini dapat dilakukan melalui proyek kelompok, diskusi, atau presentasi. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling belajar dan bertukar gagasan. c). Pembelajaran Berbasis Masalah: Memilih topik atau masalah aktual yang berkaitan dengan agama Islam dan tantang siswa untuk mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama. Ini dapat merangsang pemikiran kritis dan penerapan konsep dalam situasi nyata. d). Pembelajaran Berbasis Pengalaman: yaitu dengan membawa pengalaman nyata atau cerita ke dalam pembelajaran. Ini dapat membantu siswa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. e). Diskusi Terbuka dan Bertanya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berdiskusi tentang topik agama. Dorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan merangsang pemikiran kritis. Ini dapat membantu memecah kebuntuan dalam pemahaman mereka. Simulasi dan Permainan Edukatif: Menggunakan permainan edukatif atau simulasi untuk mengajarkan konsep agama. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan sambil tetap efektif. Pemberian Tugas Kreatif: Memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui karya seni, tulisan, atau proyek lain yang kreatif. Hal ini dapat membangkitkan minat mereka dan memungkinkan mereka mengekspresikan ide dengan cara yang berbeda. Menghormati Ragam Gaya Belajar: Menurut Gunawan (2006) Gaya belajar atau learning style adalah cara yang lebih disukai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karenanya preferensi belajar masing-masing siswa harus menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Discovery learning adalah metode pembelajaran yang menerapkan inquiry-based instruction. Menurut Suryabrata (2002 : 193) *Discovery learning* merupakan aktivitas intelektual siswa dimana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip atau konsep. Metode pembelajaran tersebut akan mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, juga kebenaran baru. Karena pada model pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi menghindari akhlak tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

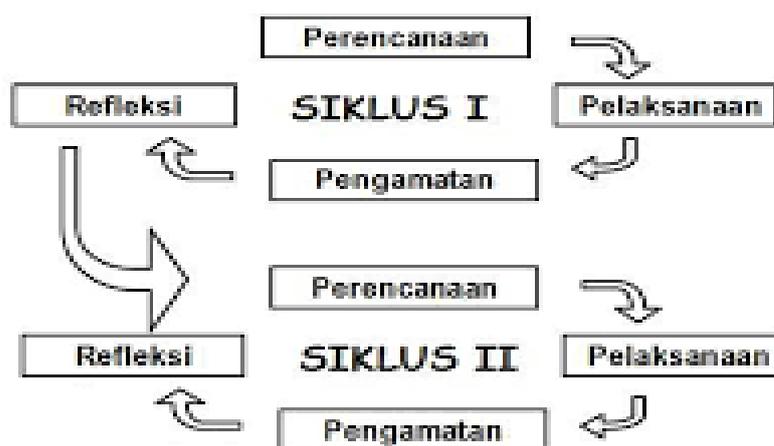
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah pada hasil belajar siswa masih rendah karena belum digunakannya metode pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi menghindari akhlak tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaikinya melalui penggunaan metode *discovery learning*.

Permasalahan lain yang sering menjadi fokus bahasan dalam pembelajaran yaitu rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Dengan dasar tersebut, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi menghindari akhlak tercela Fase D MTs Al Kautsar Kota Banjar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode *discovery learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada fase D di MTs Al Kautsar yang beralamat di Jln Pejuang No 100 Rt 10 Rw 03 Dusun Karangpucung Wetan Desa Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MTs Al Kautsar pada pelajaran akidah akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai atau melebihi nilai KKM yaitu 75.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi akhlak tercela yaitu menghindari akhlak tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah pada fase D MTs Al Kautsar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil pretest siswa .

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
1	Nilai rata-rata	69,9
2	Ketuntasan klasikal	55,5
3	Nilai tertinggi	78
4	Nilai terendah	60
5	Siswa yang tuntas	10
6	Siswa yang belum tuntas	8

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal masih agak jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang, terdapat 10 orang yang tuntas dengan presentase (55,5 %) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (44,4 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 69,9 Nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Akhlak Tercela hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan dan menyusun rancangan perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah). Kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa infokus untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang akhlak tercela (hasad dan dendam). Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru maupun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama yang di pimpin oleh salah satu peserta didik selanjutnya guru mengabsen siswa dan memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar. Sebelum memasuki pelajaran, guru mengadakan asesmen awal yang berbentuk pertanyaan yang berkaitan dengan akhlak tercela. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa

mengenai menghindari akhlak tercela yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *discovery learning*.

Kedua Kegiatan Inti, Guru membagikan LKPD yang harus diisi setelah peserta didik menyaksikan tayangan video pembelajaran tentang akhlak tercela. Kemudian peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik diberikan oleh guru LKPD berkelompok yang isinya sub bahasan materi akhlak tercela yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan jawaban LKPD kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dipresentasikan, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan mempresentasikannya, sedangkan kelompok yang lain menyimak dan merespon apabila ada pertanyaan yang disampaikan. Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi, maka guru beserta peserta didik menyimpulkan temuan-temuan pengalaman baru dan penting berkaitan dengan materi.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang bagian-bagian penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya, antusiasme belajar masih kurang hal tersebut ditandai dengan belum semua peserta didik aktif mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I diantaranya, a). Peserta didik kurang aktif dalam belajar baik dalam kelompok ataupun individual. b). Beberapa siswa belum mau mengeluarkan pendapatnya. c). Beberapa siswa masih belum memahami dari konsep model pembelajaran *discovery learning*. d). Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan, karena kurang pemahannya terhadap materi yang di ajarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *discovery learning* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

No	Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
1	Nilai rata-rata	71,7
2	Ketuntasan klasikal	72,2 %
3	Nilai tertinggi	78
4	Nilai terendah	60
5	Siswa yang tuntas	13
6	Siswa yang belum tuntas	5

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab tes yang dilakukan pada siklus I setelah diterapkannya metode *discovery learning*, dimana pada siklus ini diketahui dari 18 siswa terdapat 13 siswa atau 72,2% yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 75, dan 5 siswa atau 27,7% yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai KKTP 75.

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,7. Berbeda dengan pree test yang dilakukan sebelum siklus I dilaksanakan, dimana dari 18 orang siswa hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan 8 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan nilai rata-rata siswa 69,9 %. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun hal ini, peneliti akan melanjutkan ke tahap siklus II, karena pada siklus I masih ada beberapa item yang harus diperbaiki, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pada tahap pelaksanaan di siklus II, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini berupa penjelasan metode *discovery learning*, peneliti menjelaskan metode *discovery learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa diminta untuk menyaksikan video kemudian mengisi LKPD, Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi akhlak tercela kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, Guru mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah

lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

No	Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
1	Nilai rata-rata	81,50
2	Ketuntasan klasikal	100%
3	Nilai tertinggi	85
4	Nilai terendah	76
5	Siswa yang tuntas	18
6	Siswa yang belum tuntas	-

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100 % dengan rata-rata nilai diperoleh 81,50. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 76. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela fase D MTs Al Kautsar, Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan

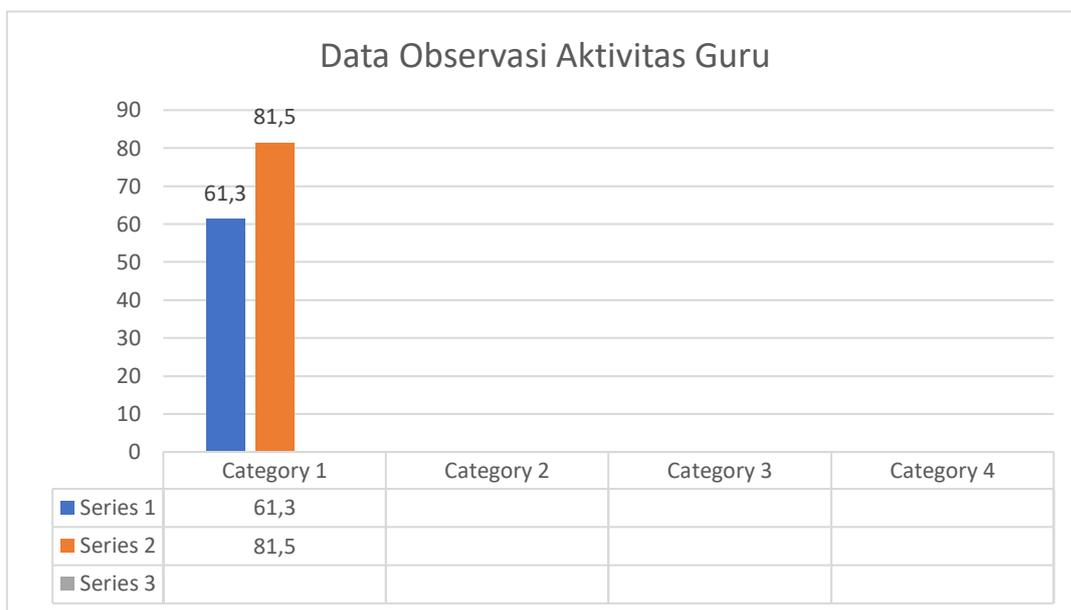
kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *discovery learning* Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase D MTs Al Kautsar.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *discovery learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 81,50 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pretest* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

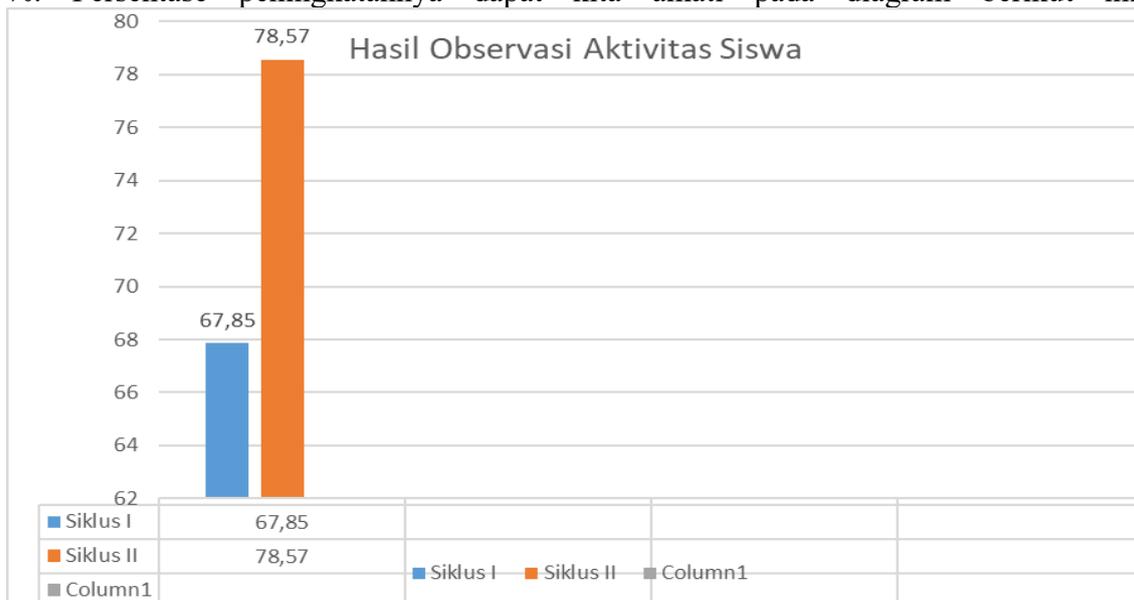
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	69,9	71,30	81,50	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	10	115	118	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	8	13	-	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	55,50 %	83,30%	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak setelah menggunakan metode *discovery learning* pada fase D MTs Al Kautsar Kota Banjar. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya belum semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang optimal dalam memotivasi siswa, kurangnya penjelasan tentang metode *discovery*. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 61,60 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi akhlak tercela menggunakan metode *discovery learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 61,60 % dan pada siklus II yaitu 80,35%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



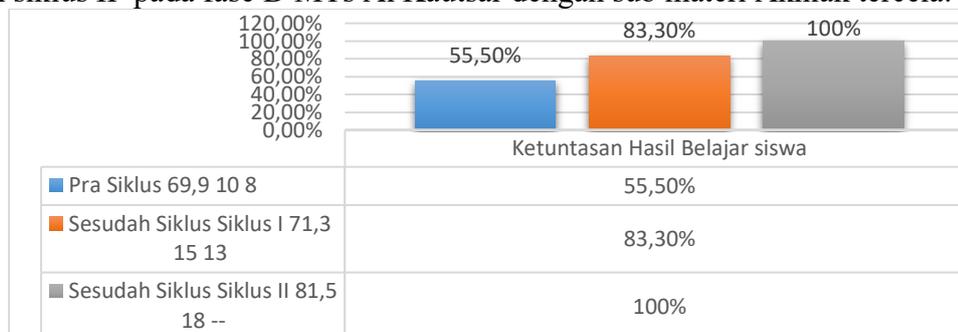
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Dari data hasil observasi kerja sama siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I menunjukkan bahwa skor total capaian adalah 19 atau sebesar 67,85 %, dengan hasil tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah masuk pada kategori baik, dan dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kerja sama siswa dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, namun masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan perlu di adakan tindakan lanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 78,57 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 1 Agustus 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 81,50. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan jumlah siswa yang tidak tuntas tidak ada. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D MTs Al Kautsar dengan sub materi Akhlak tercela.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas > 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya Farida Zahro (2022) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media ilustrasi gambar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Akhlak Tercela dalam Kehidupan (Riya' dan Nifaq) dan Akhlak Terpuji kepada Allah SWT (Taubat dan Taat). Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I hanya 70% yakni 14 peserta didik yang sudah tercapai kompetensi yang sesuai dengan KKM dari hasil belajarnya, sedangkan 30% yakni 6 peserta didik belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal. (KKM). Kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 90% yakni 18 peserta didik yang nilainya berada di atas KKM, sedangkan 10% yakni 2 peserta didik lagi yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal. (KKM).

Penelitian Doni Setiawan Pramon (2018) dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keaktifan belajar siswa. Pada siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 40.13%. Kemudian pada saat dilanjutkan pada siklus II, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 76.16%. Hal ini menunjukkan persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* juga dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan. Peningkatan kompetensi kognitif

siswa dapat dilihat pada rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan setelah diberikan treatment.

Penelitian Dewi Indah Pratiwi (2019) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 59% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model pengajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah; 2) Pembelajaran model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan sikap belajar (kerjasama peserta didik) siklus I (67,85 %) menjadi siklus II (78,57 %), serta ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I perolehan nilai rata-rata 71,3 menjadi 81,5 pada siklus II; 3) Pembelajaran model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, yang ditandai dengan peningkatan hasil observasi aktifitas guru dalam mengajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,60%), siklus II (80,35%); 4) Model pengajaran *discovery learning* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan; 5) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok; 6) Penerapan pembelajaran model *discovery learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Market Place Activity* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1992. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers.,
Arikunto, S. Suhardjono. dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas.

Jakarta: PT.Bumi Aksara

Ghony, M Djunaidi , Fauzan Al- Manshur. Terbitan, : UIN Malang, 2009.
Institusi, :IAIN Pontianak.

Gunawan , Adi W . Terbitan, : Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006, Institusi: Institut
Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Johar, Rahman, dkk. 2006. Strategi belajar mengajar. Banda Aceh:Universitas Syiah
Kuala.

Purwanto.2011. Evaluasi dan Hasil Belajar. Jakarta: Depdikbud.

Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
Rajawali.
